

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin pada dasarnya adalah wakil dari rakyat yang dipercaya mengatur urusan rakyat, pemimpin hendaknya orang yang benar-benar bisa dipercaya, sedemikian pentingnya mengangkat pemimpin dalam bernegara maka imam Al-Mawardi berkata “Pemimpin yang zalim lebih baik dari pada tidak ada pemimpin”.¹

Abu Zar adalah seorang sahabat yang saleh dalam hal amanat dan kejujuran tetapi tetap saja Rasulullah melihatnya lemah dan Rasulullah bersabda ”*Janganlah hai kau Abu Zar menjadi pemimpin walau hanya dua orang*” padahal sebuah kesaksian mengatakan sesungguhnya tidak terdapat dikolong langit dan di atas bumi orang yang paling jujur perkataannya melebihi Abu Zar, walaupun pada kesempatan lain Rasulullah pernah mengangkat Amr bin As dan Khalid bin Walid sebagai panglima perang tetapi dalam hal ini Rasulullah mengambil pertimbangan mendatangkan kemaslahatan yang sebenarnya pada saat itu masih banyak sahabat lain yang lebih berilmu dan beriman lebih awal.²

Pemimpin adalah pengabdian dan pelayan seperti keterangan hadist;

سید القوم خادمهم. (أبو نعیم وابن باویہ)

¹ Ibn Taimiyah, *Siyasah Syar'iyah; Etika Politik Islam*, (Jakarta: Risalah Gusti, 1999), Cet II, h 15

² *Ibid.*, h 15

“Pemimpin suatu kaum adalah pengabdian (pelayan) mereka. (HR. Abu Na’im).³

Pemimpin dalam konteks pemerintahan adalah pemimpin negara. Dalam istilah hukum modern, negara dikenal sebagai, “Sekelompok individu yang teratur yang memiliki daerah tertentu, kekuasaan dan kedaulatan”.⁴ Sekelompok individu berarti rakyat, daerah berarti batas-batas negara, kekuasaan berarti adanya pemerintah yang berkuasa atau sebagai pemimpin rakyat, dan kedaulatan berarti mempunyai kekuasaan sendiri, tidak di bawah pengaruh atau bagian dari negara lain.

Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Kekhalifahan Islam dipegang oleh Abu Bakar as-Sidiq dan Bani Umayyah merasa bahwa kelas mereka di bawah kelas kaum Anshar dan Muhajirin. Mereka harus menunjukkan perjuangan mereka dalam membela islam ,untuk memiliki kelas yang setingkat. Ketika Umar bin Khattab menjadi khalifah, mereka dikirim ke Suriah untuk berperang melawan Bizantium. Atas jasanya, Yazid bin Abu Sufyan diangkat menjadi gubernur disana.

Pada masa pemerintahan Usman bin Affan, Muawiyah bin Abu Sufyan diangkat menjadi gubernur di Suriah menggantikan saudaranya. Selain itu, Bani Umayyah menjadi penguasa disana.

Pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib merupakan awal dari tonggak sejarah perpolitikan umat Islam. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendapat politik antara Muawiyah bin Abu Sufyan dengan Ali bin Abi Thalib. Muawiyah merasa tidak puas dengan kebijaksanaan Khalifah Ali bin Abi Thalib ketika

³ Faiz Al Math, Muhammad, *1100 Hadist Terpilih*, h 164

⁴ Abdul Karim Zaidan, *Masalah Kenegaraan Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta : Yayasan Al-Amin, 1984), h. 9.

menangani kasus pembunuhan Usman bin Affan. Golongan ini merasa sangat kecewa dengan pengangkatan Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah. Akhirnya perselisihan ini memuncak menjadi Perang Jamal. Pereselisihan antara pihak Ali bin Abi Thalib dengan pihak Muawiyah tidak berakhir sampai disitu, akan tetapi perselisihan ini memuncak menjadi Perang Shiffin. Dalam perang itu terjadi peristiwa Tahkim atau Arbitrase. Peristiwa ini memunculkan satu golongan yang disebut dengan golongan Khawarij. Golongan ini adalah orang-orang yang kecewa dengan peristiwa Tahkim tersebut dari pihak Ali bin Abi Thalib. Kekuasaan pemerintahan akhirnya berada ditangan Muawiyah sebagai bertanda perubahan kepemimpinan yang bersifat kekhalifahan menjadi kerajaan.

Berdirinya pemerintahan dinasti Umayyah tidak semata-mata peralihan kekuasaan, namun peristiwa tersebut mengandung banyak implikasi, di antaranya adalah perubahan beberapa prinsip dan perkembangan corak baru yang sangat mempengaruhi imperium dan perkembangan umat Islam.

Jadi pada prinsipnya ada dua hal yang cukup menarik untuk ditelaah dari uraian singkat di atas, yang pertama suksesi yang dilakukan oleh Muawiyah, dan yang kedua adalah bagaimana pemerintahan pada masa Muawiyah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang suksesi dan pemerintahan Mu'awiyah itu, yang penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: "Suksesi dan Pemerintahan Mu'awiyah"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok-pokok masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemerintahan Mu'awiyah?
2. Bagaimana suksesi oleh Mu'awiyah?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan keberhasilan suksesi oleh Mu'awiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemerintahan Mu'awiyah.
2. Suksesi sistem Mu'awiyah
3. Faktor yang menyebabkan keberhasilan suksesi oleh Mu'awiyah.

D. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan informasi ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam suksesi pemerintahan Mu'awiyah
2. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini dari sudut pandang yang berbeda
3. Bahan pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri dan bagi orang yang membaca tulisan ini, serta sebagai sumbangan bagi pembendaharaan perpustakaan Fakultas Syariah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membuat definisi operasional sebagai berikut:

Pemerintahan adalah proses, cara, perbuatan pemerintah.⁵

Muawiyah adalah Muawiyah bin Abi Sufyan seorang khalifah bani Umayyah (661-680 M).⁶

Suksesi adalah proses penggantian (terutama dilingkungan pimpinan tertinggi negara).⁷

Dengan demikian definisi operasional dalam penelitian ini adalah proses pergantian kepemimpinan pada saat Muawiyah menjadi pemimpin negara dan proses perjalanan pemerintahannya.

F. Kajian pustaka

Sepengetahuan penulis judul penelitian terkait dengan suksesi pemerintahan Muawiyah belum ada yang meneliti adapun yang menjadi rujukan penelitian ini. Namun ada penelitian-penelitian yang terdahulu yang bertemakan tentang negara atau pemerintahan antara lain adalah:

1. Penelitian saudara Khairun Nisa (NIM. 01.01134392) yang berjudul *Pemerintahan Pada Masa Khalifah Usman Bin Affan*. Penelitian itu berorientasi pada sistem dan proses pemerintahan pada masa Khalifah Utsman Bin Affan,

⁵ *Ibid.*, h. 672

⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), Cet. 13, h.43

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. 3 H. 865

berbeda dengan apa yang penulis teliti saat ini, karena yang penulis teliti saat ini beroreintasi tentang suksesi yang dilakukan oleh Muawiyah dan juga beroreintasi pada masa pemerintahan Muawiyah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian kepustakaan (*library researeh*) yaitu; dengan penggalian data penulis mempelajari dan menelaah sejumlah literature yang membahas mengenai permasalahan yang bekaitan dengan ini.

2. Data dan sumber data

a. Data Pokok

Data yang akan digali adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan suksesi oleh Muawiyah dan pemerintahan pada masa Mu'awiyah.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai buku-buku dan literatur sejarah Islam dan perpolitikan diantaranya adalah:

- *Tarikh Al-Umah, Al-Islamiah*, karya M. Khudari
- *Assirah Annabawiyah*, karya Ibnu Hisyam
- *Sejarah Daulat khlafah Arrasidin*, karya Yusuf Suoib
- *Sejarah kebudayaan islam*, karya Mursirifah Suanto
- *Tarikh Al-Khulfa*, karya Imam Sayuti

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi literatur, yaitu dengan mengkaji, mempelajari dan meneliti bahan-bahan kepustakaan yang menjadi sumber data dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

4. Pengolahan dan analisis data

a. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data adalah editing, yaitu upaya pengarahan data yang dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh tersebut sesuai dengan pembahasan yang menjadi permasalahan dalam penelitian atau tidak. Kemudian diketahui apakah data tersebut tepat dimasukkan di dalam proses selanjutnya.

b. Analisis data

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian-uraian secara deskriptif dan dialisis secara kualitatif.

5. Tahap Penelitian

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis maka ditempuh dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan pendahuluan

Melalui tahapan ini penulis membaca, mempelajari dan menelaah sejumlah literatur yg akan diteliti. Selanjutnya membuat proposal, kemudian dikonsultasikan dengan dosen penasehat untuk meminta persetujuan dan memasukan proposal ke Tim Proposal Fakultas Syariah. Setelah proposal diterima dan diadakan konsultasi dengan dosen pembimbing dan dengan asisten pembimbing yang ditunjuk fakultas untuk membuat desain oprasional, lalu diseminarkan.

b. Tahap pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahap lanjutan, penulis menghimpun data sebanyak-banyaknya dari Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Syari'ah yang menjadi tempat penelitian dan dari mana saja. Tahapan ini ditempuh selama dua bulan sesuai dengan surat perintah riset.

c. Tahapan pengolahan data

Dalam tahap penulis melakukan pengolahan data yang didapatkan sesuai dengan teknik pengolahan data dan dianalisis secara objektif.

d. Tahap penyusunan dan penutup

Tahap ini merupakan tahap akhir, penulis menyusun data yang telah diolah dan dianalisis dengan mengacu pada sistematika yang ada untuk dijadikan sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi. Penulis mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan asisten pembimbing. Setelah mendapat persetujuan secara keseluruhan, penulis mempersiapkan diri untuk munaqasah skripsi.

6. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan masalah yang dibahas, keseluruhan tulisan ini terdiri dari empat bab.

Pada bab I Terdiri dari pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Kemudian bab II pada bab ini berisi tentang tinjauan umum mengenai suksesi dalam pemerintahan Islam yang berisi pengertian suksesi dan pemerintahan Islam, dasar hukum keberadaan pemerintahan dalam Islam, negara, khilafah, imamah

dan imarah dalam pemerintahan Islam, Islam dan negara (pemerintahan), pemerintahan rasulullah saw, dan khalifah, imam dan amir dalam pemerintahan islam

Bab III Pada bab ini menjadi materi utama dalam pembahasan ini suksesi kekuasaan oleh Muawiyah, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suksesi pemerintahan oleh Mu'awiyah dan pemerintahan Muawiyah disertai dengan analisis.

Bab IV Adalah penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang telah diuraikan dalam simpulan dan saran.